

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar dalam kehidupan manusia, tanpa Pendidikan maka negara akan sulit untuk berkembang. Pendidikan bisa dilakukan secara tatap muka, maupun teknologi dalam jaringan. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan "*Education*" dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Eductum*". Kata Eductum terdiri dari dua kata, yaitu E yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan Duco yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.¹ Pendidikan adalah proses pengajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan dari seseorang melalui tahap pengajaran, baik belajar di sekolah ataupun di luar sekolah dan selain itu tidak hanya melalui sekolah saja, ada pelatihan, bimbingan serta pembinaan.

Media pembelajaran alat peraga adalah seperangkat benda konkret yang dirancang sebagai perantara menyampaikan materi IPA untuk membantu memahami konsep atau prinsip-prinsip IPA. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, namun sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan alat peraga. Pembelajaran menggunakan alat peraga mampu menghindari penggunaan kalimat verbal saja namun juga mengaktifkan indra penglihatan, sentuhan dan

¹ Sebayang, Sofia, and Tiur Rajagukguk. "Pengaruh pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sd dan smp swasta budi murni 3 medan." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX 2.2* (2019): 105-114..

pendengaran yang mampu meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran.²

Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif bisa dilihat dalam proses belajar.³ Yang dalam ini dapat dilihat dari kurangnya antusias dari pelajar dalam belajar, karena proses pembelajaran yang hanya biasa saja dalam penyampaian materi.

Pembelajaran fisika monoton dan hanya menggunakan media yang di sediakan sekolah seperti LKS dan buku pelajaran, membuat siswa kurang tertarik dalam Melakukan pembelajaran. Buku yang dicetak di sediakan sekolah juga memiliki membaca dan penjelasan panjang dan pemahaman konsep yang kompleks membuat sulit bagi siswa untuk memahami materi pada buku yang dicetak.⁴

Pengetahuan alam dan sains ini merupakan mata pelajaran yang penting dalam Pendidikan, Sains sendiri merupakan ilmu bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan di era global nanti. Mata pelajaran sains, khususnya fisika sering di anggap pelajar salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan, bosan, mengantuk, dan kurang konsentrasi dalam belajar. Akibatnya siswa rasa keingin tahuan peserta didik terhadap belajar IPA mengurangi terutama di pelajaran fisika karena tidak minat untuk dibaca urian materi yang ada di LKS ataupun buku cetak.⁵

Materi fisika yang memerlukan analisis pemahaman dan penalaran akan membutuhkan konsentrasi belajar yang relatif kuat dan stabil. Terkadang siswa sudah menganggap materi fisika itu sulit sehingga tidak dapat dipahami terimah bahan bagus yang di sampaikan oleh guru. Media

² Anas, Muhammad. *Alat peraga dan media pembelajaran*. Muhammad Anas, 2014.

³ Sakdiyah, Siti Halimatus. "Kreatifitas Pembuatan Peta Timbul Di Sd Islam Al-Hikmah Gadang Malang." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2018).

⁴ Naviyati, Fauziyah, and Elok Sudibyo. "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Buku Sekolah Elektronik Ipa Smp Kelas Vii, Viii Dan Ix." *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 10.1 (2022): 26-32.

⁵ Yantiningsih, Ni Made Sarwi. *Pengembangan Instrumen Literasi Sains Dan Hasil Belajar Ipa Tema Persatuan Dalam Perbedaan Untuk Siswa Kelas VI SD*. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.

itu digunakan juga kurang menarik, seharusnya pendidik bisa membuat praktikum dengan alat sederhana supaya siswa bisa lebih semangat dalam belajar.⁶ Sebagai salah satu mata pelajaran fisika di SMP yang sering di hindari pelajar jadi seorang pendidik harus memiliki inovasi yang kreatif harus dilakukan seperti pemanfaatan media belajar seperti alat peraga dari bubuk kertas pada materi sistem tata surya dalam upaya mengurangi rasa bosan peserta didik.⁷ Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, unik, sederhana dan kreatif dalam upaya dengan harapan dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. dengan alat peraga ini pendidik tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga langsung mengenalkan konsep pembelajaran dengan objek yang di pelajari.⁸

Di samping itu masih banyak pendidik yang belum dapat memanfaatkan media belajar secara maksimal, padahal dengan alat peraga dengan tidak secara langsung dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif sedang belajar serta melatih siswa secara mandiri mengenali jenis-jenis planet pada materi sistem tata surya.⁹ Pembahasan mengenai tata surya sudah tertulis dengan jelas di dalam Al-Qur'an yaitu di Q.S. Al Anbiya: 33.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: "dan dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis

⁶ Arini, Ni Kadek Manis, and Ni Wayan Sri Darmayanti. "Analisis kebutuhan guru terhadap panduan praktikum IPA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 5.1 (2022): 12-19.

⁷ Marinah, Menik. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Sistem Tata Surya Melalui Alat Peraga Planetarium." *Dinamika Pendidikan* 11.1 (2021).

⁸ Budiman, Arif Agung, et al. "Model pembelajaran IPA dengan alat peraga sederhana untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa di MTs Ma'Arif Cikeruh, Jatinangor." *Dharmakarya* 5.1 (2016).

⁹ Hasanah, Marlia, and Ida Ulviani. "Penggunaan Alat Peraga Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* 2.1 (2022): 25-33.

edarnya” (Al Anbiya: 33).¹⁰ Selain ayat tersebut , pada Q.S. Yasin ayat 40 Allah SWT berfirman:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ
يَسْبَحُونَ

Artinya: “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan, dan malam pun tidak mungkin mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya” (Yasin: 40).¹¹

Kedua ayat tersebut menegaskan keselarasan dari sistem tata surya. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran IPA dan Al-Qur’an saling mendukung dan berkaitan sehingga dapat mudah di pahami dalam pelajaran.

Kertas adalah salah satu dari benda sering digunakan oleh orang yang sangat dibutuhkan di kehidupan sehari.¹² Dalam hal ini sangat memprihatinkan karena kurangnya kesadaran dalam pemanfaatan kertas yang berlebihan dapat di lihat perkantoran, sekolah, dan di tempat khusus lainnya. Dan oleh karena itu harus lebih di perhatikan terutama oleh para guru harus jeli dalam melihat dan memanfaatkan benda di sekitar untuk di jadikan bahan ajar.

Pemilihan Media ini bukan tanpa alasan, mengingat sampah kertas yang berserakan dan menumpuk sangat berguna untuk media pembelajaran alat peraga dari bubur kertas, selain tidak mengeluarkan biaya yang besar juga bisa menjaga kebersihan lingkungan.¹³ Karena mengingat sampah kertas yang banyak di lingkungan yang tidak terpakai hanya menjadi limbah, seharusnya para guru harus jeli dalam hal ini untuk

¹⁰ Q.S. Al Anbiya: 33

¹¹ Q.S. Yasin ayat: 40

¹² Rokilah, Rokilah. "Pemanfaatan Sampah Kertas Menjadi Kerajinan Fungsional Di Desa Tamansari Kecamatan Baros Kabupaten Serang." *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.1 (2022): 54-60.

¹³ Pambudi, Bayu, et al. "Pengembangan alat peraga IPA dari barang bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa sekolah dasar." *Indonesian Journal of Primary Education* 2.2 (2019): 28.

memanfaatkan limbah kertas tersebut menjadi sebuah alat bantu dalam pembelajaran seperti membuat alat peraga sederhana dari bubur kertas.

Alat peraga bubur kertas, sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik memahami materi, terutama pada materi sistem tata surya. Media hendaknya tidak hanya dapat dilihat melainkan di manipulasi supaya dapat dilihat khususnya pokok bahasan materi sistem tata surya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kreatif dan aktif tidak membosankan.¹⁴

Untuk mengubah pemikiran dan pengetahuan peserta didik menjadi konsep ilmiah, diperlukan digunakan strategi kognitif. Dalam waktu yang terbatas dalam penyampaian materi pendidik harus memiliki strategi, yaitu salah satunya media alat peraga dari bubur kertas, yang di desain dengan sekreatif mungkin. Sehingga siswa bisa memahami konsep materi serta bisa aktif baik dalam individu ataupun diskusi kelompok.¹⁵

Pada dasarnya peserta didik itu sudah memiliki kreatifitasnya sendiri di dalam pembelajaran.¹⁶ Dengan alat peraga inilah dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas serta keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi di MTsN 3 Seluma pada 22 Mei 2023, peneliti selama melaksanakan observasi juga di temukan kurangnya penggunaan alat peraga di MTsN 3 Seluma, Ibu Teti Hariani sebagai guru IPA di MTsN 3 Seluma beranggapan bahwa dari buku didik secara teoritis lebih efisien. Hal tersebut dikarenakan pernah menggunakan alat peraga di karenakan rusak dan karena itulah dengan materi yang banyak sehingga guru memilih untuk melakukan pembelajaran secara teoritis. Pembelajaran menggunakan

¹⁴ Khotimah, S. H., and Risan Risan. "Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3.1 (2019): 48-55.

¹⁵ Slamet, Slamet. "Pembuatan Aalat Peraga Kiara Payung dalam Pembelajaran Sistem Tata Surya." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 10.2 (2019): 127-132.

¹⁶ Adinugraha, Fajar. "Media pembelajaran biologi berbasis ecopreneurship." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7.3 (2018).

alat peraga membuat siswa lebih tertarik dan merupakan variasi dalam pembelajaran sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan menarik bagi peserta didik. Mengingat soal ulangan yang dalam bentuk kertas dan alat peraga yang pernah digunakan sudah rusak, membuat peneliti menawarkan untuk membuat alat peraga dari bubur kertas, guru yang mengajarkan pun mengiyakan penawaran peneliti tentang alat peraga dari bubur kertas. Karena pada hakikat nya alat peraga ini bertujuan untuk seorang menyampaikan pembelajaran yang terkonsep kepada peserta didik. Karena tanpa bantuan alat peraga maka bahan pelajara sukar di cerna dan di pahami oleh setiap peserta didik terutama pada materi-materi yang memang memerlukan alat peraga seperti pada materi sistem tata surya.

Selain mengurangi limbah kertas dan nilai ekonomis kertas, juga dapat meningkat nilai guna limbah kertas, dengan memanfaatkannya menjadi alat peraga pembelajaran pada materi Sistem Tata surya, untuk menarik minat belajar siswa dalam belajar IPA, dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Alasan peneliti memilih materi sitem tata surya karna banyaknya siswa yang belum memahami apa itu sistem tata surya planet dan peredaranya yang membuat peneliti tertarik memilih materi ini untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan dan dipahami sehingga siswa menyukai siswa materi siste tata surya.

Oleh Karna itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan alat peraga dari Bubur Pada materi Tata Surya di kelas VII MTsN 3 Seluma”**.

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat meningkat minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dari bubur kertas serta peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengurangi sampah kertas di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Tahap Pengembangan alat peraga dari bubuk kertas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi sistem Tata Surya sesuai dengan prosedur ADDIE untuk kelas VII MTsN 3 Seluma?
2. Bagaimana kelayakan Alat peraga dari bubuk kertas pada materi Sistem Tata surya untuk siswa kelas VII MTsN 3 Seluma?
3. Bagaimana kepraktisan Alat peraga dari bubuk kertas pada materi Sistem Tata surya untuk siswa kelas VII MTsN 3 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui alat peraga dari bubuk kertas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi sistem Tata Surya sesuai dengan prosedur ADDIE untuk kelas VII MTsN 3 Seluma.
- b. Untuk mengetahui kelayakan Alat peraga dari bubuk kertas pada materi Sistem Tata Surya untuk siswa kelas VII MTsN 3 Seluma.
- c. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam belajar sistem tata surya di MTsN 3 Seluma setelah menggunakan alat peraga dari bubuk kertas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

1. Sebagai khsanah pengembangan ilmu pengetahuan, khusus nya pada mata Pelajaran IPA pada materi sistem tata surya.
2. Dapat di jadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkan minat belajar siswa.

3. Mengetahui alat peraga dari bubur kertas dapat mejadi daya tarik untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada Pelajaran IPA materi sistem tata surya.

2. Secara Praktis

1. Bagi sekolah, bisa menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan proses belajar yang kreatif dan inovatif supaya tidak membosankan bagi siswa.
2. Bagi guru, produk yang dikembangkan oleh peneliti ini bisa di jadikan alternatif yang dapat di gunakan sebagai alat peraga pada saat proses kegiatan belajar dan mengajar pada materi sistem tata surya.
3. bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta bekal untuk digunakan dalam pembelajaran jika kelak menjadi seorang guru.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan alat peraga pembelajaran IPA ini adalah :

1. Alat peraga Dari Bubur Kertas yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik MTs.
2. Alat Peraga Dari Bubur Kertas ini ditujukan sebagai media belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Alat Peraga Dari Bubur Kertas ini dibuat dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang terdapat di kehidupan sehari-hari, seperti: kertas bekas, lem kayu, dan air.
3. Media pembelajaran yang akan dikembangkan didalamnya mengandung prinsip pembelajaran artinya media ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa.
4. Sasaran pengguna produknya yaitu siswa MTsN 3 Seluma.

E. Asumsi Pengembang

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan Alat Peraga Dari Bubur Kertas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Di Kelas VII MTsN 3 Seluma.

1. Alat peraga Dari Bubur Kertas ini mampu membantu peserta didik agar lebih cepat memahami bagaimana penggunaan alat peraga Dari Bubur Kertas ini.
2. Alat peraga Dari Bubur Kertas ini mampu membantu peserta didik agar lebih cepat memahami bagaimana kepraktisan alat peraga Dari Bubur Kertas.

